



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 4 Agustus 2024 Halaman 3503 - 3513

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengembangan Buku Panduan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting

Pitria Mayasari^{1✉}, Fadlullah², Cucu Atikah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : 7772220022@untirta.ac.id¹, Fadlullah@untirta.ac.id², cucuatikah@untirta.ac.id³

Abstrak

Kader Posyandu memiliki peran penting dalam memberikan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan bagi kader Posyandu sebagai upaya pencegahan stunting. Subjek penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu desa yang berjumlah 25 kader. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa media pengetahuan yang digunakan oleh kader Posyandu masih terbatas dan belum terstruktur dengan rapi, seperti masih mengandalkan buku KIA dan lembaran- lembaran fotokopian. Kader Posyandu sangat membutuhkan buku panduan yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu mengenai pencegahan stunting. Hasil validasi menunjukkan ahli materi memberikan nilai 96%, ahli media 88%, efektivitas penggunaan buku panduan kader berdasarkan penghitungan *N-Gain Score* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,69 yang menunjukkan kategori "Sedang". Respon bidan desa mencapai 100%. Respon Kader Posyandu mencapai 87.5%. Berdasarkan analisis tersebut,dapat disimpulkan bahwa buku panduan kader Posyansu sangat layak, cukup efektif dan mendapatkan respon yang sangat positif dari bidan desa dan kader, serta dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai materi stunting dan pencegahannya.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Buku Panduan, Pencegahan Stunting.

Abstract

Posyandu cadres have an important role in providing counseling. This research aims to develop a guidebook for Posyandu cadres as an effort to prevent stunting. The subjects of this research were all 25 village Posyandu cadres. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The results of research observations show that the knowledge media used by Posyandu cadres is still limited and not neatly structured, such as still relying on KIA books and photocopied sheets. Posyandu cadres really need a guidebook that has been developed to be effective in increasing Posyandu cadres' knowledge regarding stunting prevention. The validation results show that material experts give a score of 96%, media experts 88%, the effectiveness of using the cadre guidebook based on the N-Gain Score calculation shows a significant value of 0.69 which indicates the "Medium" category. The village midwife's response reached 100%. The response from Posyandu cadres reached 87.5%. Based on this analysis, it can be concluded that the Posyansu cadre guidebook is very suitable, quite effective and has received a very positive response from village midwives and cadres, and can increase cadres' knowledge regarding stunting and its prevention.

Keywords: Posyandu Cadres, Guidebook, Stunting Prevention.

Copyright (c) 2024 Pitria Mayasari, Fadlullah, Cucu Atikah

✉ Corresponding author :

Email : 7772220022@untirta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7388>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menetapkan target pada tahun 2030 untuk mengakhiri semua bentuk malnutrisi, termasuk mengurangi tingkat stunting pada anak balita. (Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian 2020) Dalam upaya pencegahan stunting, kader Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Permasalahan yang ditemukan yaitu sumber media pengetahuan kader Desa Parumasan masih belum terstruktur dengan rapi. Mereka masih mengandalkan buku KIA dan lembaran materi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan setempat. Materi-materi untuk kader tersebut masih berserakan, terpisah-pisah, dan tidak terkonsep rapi, maka sulit bagi kader untuk mengakses dan memahami materi tersebut dengan baik (Sutarto, & Sari.R.D.P, Utama.W.T 2022).

Kesulitan untuk menemukan materi yang relevan, mengorganisir informasi, dan memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan. akibatnya, proses penyerapan informasi pengetahuan kader menjadi tidak efektif dan efisien. (Ismail 2022) Materi-materi harus dikumpulkan, dikategorikan, dan disusun dengan jelas sesuai dengan topik atau konsep yang relevan. Penggunaan teknologi pendidikan / pembelajaran berupa buku panduan dapat membantu dalam mengatur dan mengakses materi secara lebih efisien (Lubis 2021). Adanya buku panduan memungkinkan kader Posyandu untuk menyampaikan materi dengan lebih mudah karena inforasi yang disampaikan sudah dirancang secara konseptual dan terstruktur.

Buku Panduan merupakan salah satu produk dari teknologi pendidikan. Konsep definisi versi AECT 2004, Teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan / memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. (Ekawati 2023) Jelas, tujuan utamanya masih tetap untuk memfasilitasi pembelajaran agar efektif, efisien dan menarik serta meningkatkan kinerja. (Arief 2021) Tokoh ahli dalam dunia Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, beliau adalah Bapak Teknologi Pendidikan. Buku panduan merupakan salah satu produk dari Teknologi Pendidikan berupa media pembelajaran. (Sutarto, & Sari.R.D.P, Utama.W.T 2022) Dalam karyanya beliau mengatakan media pembelajaran merujuk pada berbagai sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan memicu pemikiran, emosi, perhatian, dan motivasi dari pembelajar. Dengan demikian, media tersebut bertujuanuntuk memfasilitasi proses belajar yang terarah, disengaja, dan terkontrol. (Miarso 2021)

Kader ini adalah individu yang telah mendapatkan pelatihan untuk memberikan edukasi dan layanan gizi, khususnya kepada ibu hamil dan anak-anak di tingkat masyarakat. Perannya sangat signifikan dalam menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi kepada ibu dan anak, melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara teratur, serta mendeteksi dini gejala stunting (Sugiarti, M. D., Suwarto, & Saptaningtyas 2023) Dengan demikian, partisipasi aktif kader Posyandu memiliki peranan kunci dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan gizi di lingkungan masyarakat.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial yang memadai (WHO 2018) Anak-anak dianggap mengalami stunting jika tinggi badan mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO. Dengan demikian, stunting bukan hanya masalah fisik tetapi juga mencakup aspek kesehatan dan stimulasi psikososial yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak selama 1000 Hari Pertama Kehidupan. Menurut UNICEF, Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan tubuh yang lebih rendah dari standar yang seharusnya sesuai dengan usianya, disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang mencukupi dalam kurun waktu yang panjang. Stunting umumnya menjadi tanda utama masalah gizi dan kesehatan pada anak-anak (Nurfaidah, H., Nurlaela, R., & Refian Garis 2023).

Untuk memulai penelitian maka peneliti mengkaji beberapa penelitian relevan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar keilmuan penelitian ini, Riset yang dilakukan oleh (Rohmayanti, Faisol Ludin, A., Raditya Prayuga Utama, M., Aminuha, R., & Bagus Pradana 2022) dengan judul penelitian Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang . Hasil dari penelitiannya berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terlihat dari hasil perbedaan *pre post test* pada kader. Tindak lanjut kegiatan ini berupa monitoring dari bidan desa untuk deteksi dini stunting serta organisasi yang sudah terbentuk yaitu kader stunting dapat melanjutkan kegiatan yang fokus pada pencegahan stunting. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan dua variabel yang sama yaitu kader Posyandu dan upaya pencegahan stunting dan juga sama-sama dilakukan di daerah desa. Perbedaanya yaitu, penelitian tersebut lebih fokus untuk memberikan pelatihan kepada kader, sedangkan penelitian penulis lebih fokus untuk mengembangkan media buku panduan sebagai sarana kader dalam mengedukasi masyarakat tentang promosi kesehatan tersebut. Kontribusi untuk penelitian penulis yaitu memberikan ide untuk meningkatkan pengetahuan kader perlu diberikan pelatihan / wawasan yang lebih terstruktur untuk kader Posyandu dalam upaya penanganan stunting di desa (Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya 2021).

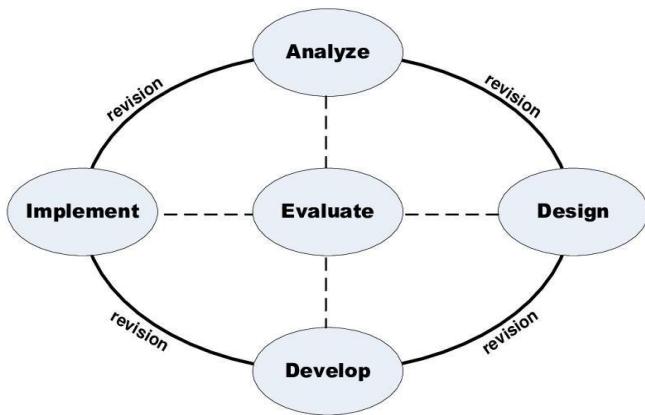
Penelitian sekanjutnya yaitu yang berasal dari internasional yang dilakukan oleh (Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian 2020) berjudul „*Factors Associated with Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries*“ yaitu Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting, Wasting, dan Underweight pada Anak di 35 Negara Berpenghasilan Rendah dan Menengah. Hasil dari penelitian tersebut adalah Investigasi sistematis mengenai pentingnya perbandingan faktor-faktor langsung dan tidak langsung yang terkait dengan kegagalan antropometri anak menunjukkan pentingnya perbaikan kondisi ibu secara universal status gizi dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Kepentingan relatif dari faktor-faktor lain lebih lemah dan lebih heterogen antar negara, sehingga menunjukkan perlunya pemahaman konteks spesifik untuk dijadikan masukan bagi kebijakan dan program nasional. (Unicef Indonesia n.d.) Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama materinya tentang stunting. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini focus pada meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting, wasting, dan underweight pada anak di 35 Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kontribusi dalam penelitian ini adalah memberikan referensi tentang faktor-faktor penyebab stunting (Choliq, I., Nasrullah, D., Kesehatan, F. I., & Surabaya 2020).

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh (Permatasari et al. 2023) yang berjudul „*The Determinants of Stunting in the Under-five in Three Municipalities in the Special Capital Region of Jakarta*“ Faktor Penentu Stunting pada Balita Tiga Tahun Kotamadya di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah anak yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap mempunyai risiko 2,4 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap. Faktor dominan yang berhubungan dengan underweight, wasting, dan kegagalan antropometri adalah tingkat pendidikan ayah, pekerjaan ibu, dan pola gizi seimbang. Peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap, perbaikan pola gizi seimbang dan kondisi sosial ekonomi diperlukan untuk mencegah gizi buruk, khususnya stunting. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel stunting. (Rohmah, M., & Natalie 2020) Perbedaanya adalah penelitian tersebut fokus pada faktor penentu stunting juga spesifik usia anak tiga tahun. Sedangkan kontribusi untuk penelitian ini adalah memberikan informasi tentang faktor-faktor stunting pada anak dan sebagai referensi tentang materi-materi yang berkaitan dengan stunting (Candarmaweni, & Yayuk Sri Rahayu 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan produk buku panduan, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan bagi kader Posyandu sebagai upaya pencegahan stunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan *Research and Development* atau dikenal dengan sebutan R and D dengan model ADDIE. Model Pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Berikut adalah gambar Model pengembangan ADDIE pada penelitian ini:



Gambar 1 : Model Pengembangan ADDIE

Sumber: (Branch 2009)

Prosedur penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan model ADDIE, (Hidayat, F., & Nizar 2021) pada tahap Analisa (*Analyze*) peneliti mengumpulkan data dan menganalisa permasalahan yang dialami oleh kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting dan juga media yang dibutuhkan oleh mereka dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan tentang pencegahan stunting. Kemudian pada tahap Perancangan (*Design*) peneliti merancang materi yang disampaikan pada pengembangan buku panduan untuk kader posyandu ini, selanjutnya peneliti merancang storyboard untuk kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting. Kemudian untuk tahap Pengembangan (*Development*) Pengembangan buku panduan untuk kader Posyandu, khusus membahas materi stunting dan upaya pencegahannya, melibatkan beberapa langkah penting. Kemudian tahap selanjutnya adalah Implementasi (*Implementation*) Tahap implementasi merupakan tahapan kegiatan keterlaksanaan buku panduan yang telah di validasi. Peneliti melakukan uji coba lapangan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dengan menggunakan buku panduan yang telah di desain sesuai dengan identifikasi awal, Implementasi dilakukan dilapangan untuk mendapatkan data lapangan dimana data tersebut didapatkan sebagai dasar untuk merevisi produk buku dan menguji kelayakannya sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh kader Posyandu dalam mengedukasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Tahap akhir dari pengembangan produk adalah tahap evaluasi terhadap buku panduan. Pada tahap akhir ini peneliti mengevaluasi seluruh proses pengembangan dan mengevaluasi produk serta menyempurnakannya. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan implementasi buku panduan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar yang terstruktur dan terkonsep rapi untuk para kader. Pengembangan buku panduan ini menggunakan penelitian dan pengembangan model ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dari penelitian dan pengembangan ini.

Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis merupakan tahap pertama dari pengembangan model ADDIE. Pada tahap ini dilakukan riset melalui observasi dan wawancara terkait permasalahan yang dialami kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting dan juga media yang dibutuhkan mereka dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan tentang pencegahan stunting kepada masyarakat. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi bahan ajar/media yang biasa digunakan digunakan oleh kader Posyandu dalam mengedukasi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, maka fakta yang didapat adalah kader Posyandu masih mengandalkan buku KIA untuk mengedukasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu mereka mendapat lembaran-lembaran foto kopian tentang materi-materi kesehatan. Gambar 2 menunjukkan contoh-contoh buku KIA yang digunakan oleh kader di Posyandu.



Gambar 2. Buku KIA dan Lembaran-Lembaran Fotokopi Materi Kesehatan

Sumber media pengetahuan kader Desa Parumasan belum terstruktur dengan rapi, mereka hanya mengandalkan buku KIA dan lembaran-lembaran fotokopi yang diberikan oleh dinas kesehatan setempat untuk mengedukasi masyarakat. Materi-materi untuk kader tersebut masih berserakan, terpisah-pisah dan tidak terkonsep rapi, sehingga hal tersebut kurang membuat kader Posyandu kesulitan untuk mengakses dan memahami materi tersebut dengan baik. Kesulitan untuk menemukan materi yang relevan, mengorganisir informasi, dan memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan. Akibatnya, proses penyerapan informasi pengetahuan kader menjadi kurang efektif dan efisien.

Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain merupakan tahap kedua dalam model ADDIE. Pada tahap ini dilakukan pembuatan rancangan buku panduan untuk kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting di desa. Pada tahap ini peneliti melakukan riset studi pustaka untuk menyusun materi-materi pokok tentang stunting yang disusun dalam buku panduan tersebut. Rancangan produk kemudian divalidasi oleh dosen/ahli dari bidang keahlian yang sama, yaitu Dosen Ahli Materi dan Dosen Ahli Media. Selanjutnya rancangan diperbaiki sesuai rancangan validator. Berikut adalah produk awal buku panduan kader Posyandu:



BUKU PANDUAN KADER POSYANDU
 dalam Upaya Pencegahan Stunting

oleh : Pitria Mayasari S.Pd

BAB 1 KONSEP DASAR STUNTING

A. Definisi Stunting

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata anak sebayas mereka. Kondisi ini terjadi saat anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dalam jangka waktu yang lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan mereka, yaitu mulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun.

B. Faktor Penyebab Stunting

Berikut adalah faktor-faktor penyebab stunting Berdasarkan penelitian dari BAPPENAS pada tahun 2013:

1. Pemberian Nutrisi/gizi bafla
2. Gangguan infeksi yang terjadi pada tubuh
3. Aspek-aspek yang berkaitan dengan ibu
4. Pemberian ASI Eksklusif
5. Faktor Genetik
6. Faktor sosial ekonomi

BAB 2 CIRI – CIRI ANAK STUNTING

Berikut ini adalah ciri-ciri anak menderita stunting:

1. Anak stunting biasanya lebih pendek dari teman sebayanya
2. Mereka juga cenderung memiliki berat badan rendah.
3. Stunting dapat menghambat perkembangan fisik termasuk otot.
4. Gangguan kognitif umum terjadi pada anak stunting.
5. Energinya rendah dan aktivitas fisik terbatas.
6. Pubertas yang terlambat
7. Mereka tampak jauh lebih muda dari usia sebenarnya

BAB 3 CARA DETEKSI DINI STUNTING

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 mengenai standar antropometri untuk penilaian status gizi anak, stunting atau pertumbuhan terhambat adalah kondisi gizi yang ditentukan berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan Z-score kurang dari -2 SD (standar deviasi).

Cara manual untuk menentukan apakah seorang balita termasuk dalam kategori stunting dapat dilakukan dengan mengukur panjang atau tinggi badannya kemudian dibandingkan dengan standar tinggi balita. Jika hasil pengukuran tersebut berada di bawah garis normal yang ditetapkan oleh buku Kartu Identitas Anak (KIA), maka anak tersebut dapat diklasifikasi sebagai stunting.

BAB 4 PENTINGNYA GIZI SEIMBANG DALAM PENCEGAHAN STUNTING

1. Peran Nutrisi dalam Perkembangan Anak.

Pada masa 1-5 tahun (balita), kebutuhan nutrisi anak meningkat karena pada periode ini mereka banyak melakukan dan memerlukan hal-hal baru. Nutrisi sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh mereka. Nutrisi juga mendukung perkembangan otak anak. Menurut penelitian The Journal of Pediatrics, struktur dan kapasitas otak dibutuh sebelum anak menginjak usia 3 tahun. Oleh karena itu, nutrisi sangat penting pada 1000 hari pertama kehidupan anak.

2. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan

1000 HKP, yang merupakan singkatan dari Hari Pertama Kehidupan, adalah periode mulai dari masa janin dalam kandungan hingga usia dua tahun anak. Ini adalah waktu yang sangat penting dalam kehidupan anak, di mana otak, sistem

BAB 5 PERAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. (2013). Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HKP). Jakarta: Bappenas.

Choliq, I., Nasrullah, D., Kesehatan, F. I., & Surabaya, U. M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui Modifikasi Makanan pada Anak (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat KEMENKES. (2018). Perlaku Hidup Bersih Sehat, Diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/perlaku-hidup-bersih-sehat>

Esha,Dian dkk (2023). Mengenal Lebih dalam Cir-ciri Stunting: Cara Pencegahannya, dan Perlaku Hidup Sehat dan Bersih. Nanggror Jurnal Pengabdian Cendekia Vol.2 No.6, 24-28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8364101>

Firmanyah, Fen (2024). Isi, Pinngku, Diakses dari <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/062511-si-pinngku>

Isnaini, N., Mariza, A., & Putri, M. A. (2022, Mei). Pentingnya Gizi pada Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Periode 1000 HKP. Jurnal Perak Mahayati: PKM Vol 4, No. 1. 87-93.

Kemenkes RI (2021). Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting. Jakarta: Kemenkes RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

BIODATA PENULIS

1. Pitria Mayasari, S. Pd	Adalah Ketua TP PKK Desa Parumanan Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, sejak tahun 2015 sampai saat ini.
Lahir di Lebak 5 Mei 1989. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sekincau Lampung Barat pada tahun 2001. MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat pada tahun 2004. SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat pada tahun 2007. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 Prodi PAUD di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang. Lalu pada tahun 2022 penulis melanjutkan studi S2 di Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Serang Banten.	

Gambar 3 : Desain Buku

Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi pembuatan buku panduan untuk kader Posyandu. Pengembangan isi buku panduan didasarkan pada perancangan yang telah disusun sebelumnya. Dengan mengikuti rencana perancangan yang teliti dan terstruktur, pengembangan isi buku panduan dapat dilakukan secara sistematis dan efektif. Adapun materi-materi pokok yang disusun dalam buku panduan yaitu ada 7 yaitu Konsep Dasar Stunting, Ciri-ciri Anak Stunting, Cara Deteksi Dini Stunting, Pentingnya Gizi Seimbang Dalam Pencegahan Stunting, Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting, Strategi Pencegahan Stunting, Teknik Penyampaian Materi/Pesan kepada Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Stunting.

Pengembangan dilakukan dengan uji validasi ahli materi, ahli media dan praktisi, praktisi dalam penelitian ini adalah bidan desa dan pengguna yakni kader posyandu. Validasi ahli materi dilakukan oleh dr. Tricahyani Endah Yuniarti, MPH., Sp. EM. Seorang Dokter Ahli Gizi dari Fakultas Kedokteran UNTIRTA . Beliau menyukai buku panduan untuk kader ini, karena menurut beliau buku panduan ini sangat menarik dan mudah untuk dipahami dan dibaca oleh kader Posyandu. Dari penilaian yang diberikan oleh ahli materi, produk buku panduan ini tidak memerlukan revisi. Berdasarkan dari hasil penilaian ahli materi dapat disimpulkan bahwa dengan total nilai sebesar 48, persentase penilaian dari buku panduan ini adalah 96% dan menjadikan materi dalam buku panduan ini sangat layak untuk digunakan.

Tabel 1. Hasil Interpretasi Validasi Ahli Materi

Aspek I							Aspek II	Aspek III	Aspek IV	Aspek V
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	
Total										48
Presentase (%)										96%
Rata- rata										4,8
Kategori										Sangat layak

Keterangan:

Aspek I : Kelayakan Isi

Aspek II : Kesesuaian Tujuan

Aspek III : Ketepatan Referensi

Aspek IV : Kesesuaian Bahasa

Aspek V : Ketepatan Metode

Selanjutnya validasi ahli media, Ahli media yakni Dr. Lukman Nulhakim, M. Pd Beliau adalah seorang dosen ahli di bidang teknologi di Universitas Sultan ageng Tirtayasa. Memberikan masukan terkait pencantuman nama dosen pembimbing pada cover dan biodata penulis buku panduan pada tanggal 28 Maret 2024. Beliau juga menyarankan agar symbol- symbol yang dipakai dalam buku diganti dengan huruf dan angka. Serta pada halaman 1 sertakan sumber pengertian stunting,dan halaman 12 diganti simbolnya menggunakan huruf ataupun angka.

Berikut ini adalah hasil revisi produk. Dalam penilaianya beliau memberikan masukan dan saran yang berharga seperti mencantumkan nama dosen pembimbing,mencantumkan sumber diakhir kalimat dan symbol-simbol diganti dengan huruf ataupun angka serta mencantumkan profil pembimbing diakhir buku. Setelah dilakukan perbaikan beliau menilai bahwa buku panduan kader ini layak untuk digunakan. Hasil penilaian dari ahli media dengan total nilai sebesar 44, persentase penilaian dari buku panduan ini adalah 88% dan dikategorikan buku panduan ini sangat layak untuk digunakan. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Interpretasi Validasi Ahli Media

Aspek I							Aspek II	Aspek III			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
5	4	4	4	5	5	4	4	4	5		
Total										44	
Presentase (%)										88%	
Rata- rata										4,4	
Kategori										Sangat layak	

Keterangan:

Aspek I : Kebahasaan

Aspek II : Penyajian

Aspek III : Kegrafisan

Selanjutnya validasi praktisi yakni bidan desa dan kader posyandu sebagai pengguna buku panduan, Bidan desa terdiri dari dua bidan yang ditugaskan di Desa Parumasan yaitu Bidan Maya Solihatinisriah.S.ST dan bidan Lisha Ayu Fitratunnisa, A.Md.Kep. Bidan desa sebagai ahli praktisi kesehatan dan sebagai mitra kader Posyandu dalam melaksanakan program kesehatan di desa memberikan penilaianya terhadap kelayakan buku panduan kader ini. Respon dari praktisi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Interpretasi Respon Bidan Desa

Aspek I	Aspek II	Aspek III	Aspek IV	Aspek V	Aspek VI	Aspek VII
1	2	3	4	5	6	7
4	4	4	4	4	4	4
Total						400
Presentase (%)						100%
Rata- rata						4
Kategori						Sangat Setuju/Positif

Keterangan:

Aspek I : Kesesuaian dengan Kebutuhan Lapangan

Aspek II : Ketepatan Materi/Informasi

Aspek III : Kesesuaian Bahasa\

Aspek IV : Kesesuaian Format

Aspek V : Kesesuaian dengan Pedoman Resmi

Aspek VI : Kesesuaian dengan Peran Kader Posyandu

Aspek VII: Kesesuaian dengan Program

Tabel 4. Hasil Respon Kader Posyandu

No	Nama Kader	Indikator										Jumlah rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	K1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3.4
2.	K2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3.6
3.	K3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3.5
4.	K4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3.4
5.	K5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3.5
6.	K6	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3.5
7.	K7	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3.5
8.	K8	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3.5
9.	K9	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3.5
10.	K10	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3.4
11.	K11	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3.6

No	Nama Kader	Indikator										Jumlah rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
12.	K12	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3.2
13.	K13	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3.6
14.	K14	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3.5
15.	K15	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3.5
16.	K16	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3.5
17.	K17	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3.6
18.	K18	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3.6
19.	K19	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3.5
20.	K20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3.6
21.	K21	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3.5
22.	K22	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3.5
23.	K23	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3.7
24.	K24	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3.3
25.	K25	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3.5
Rata-rata												3.5
Persentase												87,5%
Kategori												Sangat Setuju/Positif

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa respon kader Posyandu terhadap penggunaan buku panduan mencapai 87,5%. Ini berarti berada dalam rentang capaian 81-100%, yang dikategorikan sebagai "**Sangat setuju/ Sangat positif**". Dengan demikian, pengembangan produk buku panduan untuk kader Posyandu mendapatkan respon yang sangat positif dari kader Posyandu.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan tahapan kegiatan keterlaksanaan buku panduan yang telah di validasi. Peneliti melakukan uji coba lapangan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dengan menggunakan buku panduan yang telah di desain sesuai dengan identifikasi awal di Desa Parumasan. Sebab buku panduan yang baik tentunya harus teruji kelayakannya oleh para ahli. Uji kelayakan hasil pengembangan buku panduan untuk kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting di desa meliputi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil dari uji validasi ahli materi, berdasarkan dari hasil penilaian ahli materi dapat disimpulkan bahwa dengan total nilai sebesar 48, persentase penilaian dari buku panduan ini adalah 96% dan menjadikan materi dalam buku panduan ini sangat layak untuk digunakan. Kemudian hasil dari uji ahli media dengan total nilai sebesar 44, persentase penilaian dari buku panduan ini adalah 88% dan dikategorikan buku panduan ini sangat layak untuk digunakan sehingga dapat diuji coba pada kader Posyandu. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, U.,& Baalwi 2022) validasi ahli materi memperoleh skor 45 dengan persentase nilai 93,5% yang dikategorikan "sangat layak" untuk digunakan. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, media pembelajaran yang dikembangkan ini dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE, dimana pada tahap ini mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk. Pada tahap ini dilakukan pengukuran terhadap efektivitas produk.

Keterbatasan yang dialami oleh tim peneliti adalah terkait dengan Jangka waktu penelitian yang singkat mungkin tidak memungkinkan untuk melihat bagaimana hasil pengembangan buku panduan kader posyandu dalam pencegahan stunting dalam jangka panjang. Terlepas dari keterbatasan ini, penelitian ini memberikan pemahaman dalam meningkatkan materi stunting dan pencegahannya yang dilakukan kader posyandu. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metodologi dan cakupan yang lebih luas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan membuat buku panduan untuk kader Posyandu guna mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting. Menggunakan model ADDIE, penelitian ini berhasil mengembangkan produk buku panduan melalui tahap *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi, buku panduan untuk kader Posyandu di desa telah dinyatakan sangat layak dan baik untuk digunakan dalam kegiatan Posyandu karena kemudahan penggunaannya. Respon positif dari bidan desa dan kader Posyandu menunjukkan bahwa buku panduan ini sangat baik sebagai bahan ajar untuk pencegahan stunting di desa. Dengan penilaian 'Sangat Setuju/Sangat Positif' dari bidan desa dan kader Posyandu, buku ini dianggap menarik dan mendukung dalam mengedukasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, terutama topik tentang stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Z. A. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan." *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan* 6 No.2:128–40. Doi: 10.32832/Educate.V6i2.15399
- Aulia, U., & Baalwi, M. A. 2022. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Nearpod Pada Tema 6 Subtema Perubahan Energi Kelas Iii Mi Roudlotul Mustashlihin Sukodono." *Jurnal Muassi Pendidikan Dasar*, I, 54–58. <Https://Muassis.Journal.Unusida.Ac.Id/Index.Php/Jmpd/Article/View/9>
- Branch, R. M. 2009. "Instructional Design: The Addie Approach." *Springer*. Instructional Design: The Addie Approach | Springerlink
- Candarmaweni, & Yayuk Sri Rahayu, A. 2020. "Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru 'New Normal' Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang." 136–46. <Https://Www.Academia.Edu/Download/87229264/349555338.Pdf>
- Choliq, I., Nasrullah, D., Kesehatan, F. I., & Surabaya, U. M. 2020. "Pencegahan Stunting Di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak." *Choliq, I., Nasrullah, D., Kesehatan, F. I., & Surabaya, U. M* 1(1). <Https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Hmn/Article/View/4544>
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. 2021. "Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur." In *Jurnal Comunita Servizio* 3(1). Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. 2021 - Google Scholar
- Ekawati, R. 2023. "Pengembangan Buku Digital Dengan Pemanfaatan Aplikasi Book Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun." In *Jurnal Comunita Servizio*. Ekawati, R. 2023. "Pengembangan Buku Digital Dengan - Google Scholar
- Hidayat, F., & Nizar, M. 2021. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (Jipai)*, 1(1):28–28. <Https://Www.Academia.Edu/Download/111186059/Pdf.Pdf>
- Ismail, K. 2022. "E-Book Teknologi Tepat Guna Aplikasi Penyuluhan Pencegahan Stunting (Tahta Media, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 4 Agustus 2024

3513 *Pengembangan Buku Panduan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting - Pitria Mayasari, Fadlullah, Cucu Atikah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7388>

Ed.; Pertama)." *Tahta Media*. Http://Tahtamedia.Co.Id/Index.Php/Issj/Article/View/98

Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. 2020. "Factors Associated With Child Stunting, Wasting, And Underweight In 35 Low- And Middle-Income Countries." *Jama Network Open* 3(4):1–18. Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian, S. V - Google Scholar

Lubis, N. 2021. "Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pergerakan Tata Surya Bagi Siswa Kelas Vi Di Sd Negeri Kecamatan Cibeber Kota Cilegon." *Tesis Tidak Diterbitkan. Magister Pendidikan Teknologi Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.* Lubis, N. 2021. "Pengembangan Video Pembelajaran - Google Scholar

Miarso, Y. 2021. "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Edisi Kedua)." *Pustekkom Diknas. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan - Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc* - Google Books

Nurfaidah, H., Nurlaela, R., & Refian Garis, R. 2023. "Strategi Komunikasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Terhadap Perangkat Daerah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Ciamis." *In Jurnal Aplikasi Administrasi* 26(2). <Https://Jaa.Hangtuah.Ac.Id/Index.Php/Jurnal/Article/View/208>

Permatasari, Tria A. E., Chairunnisa, Hernani Djarir, Lily Herlina, Munaya Fauziah, Andriyani, And Yudi Chadirin. 2023. "The Determinants Of Stunting In The Under-Five In Three Municipalities In The Special Capital Region Of Jakarta." *Kesmas* 18(1):32–40. Doi: 10.21109/Kesmas.V18i1.6405.

Rohmah, M., & Natalie, R. S. 2020. "Kejadian Stunting Ditinjau Dari Pola Makan Dan Tinggi Badan Orang Tua Anak Usia 12-36 Bulan Di Puskesmas Kinoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah." *Journal For Quality In Women'S Health*, 3(2):207–215. <Https://Www.Jqwh.Org/Index.Php/Jqwh/Article/View/74>

Rohmayanti, Faisol Ludin, A., Raditya Prayuga Utama, M., Aminuha, R., & Bagus Pradana, A. 2022. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7(2):347–58. <Https://Www.Jurnal.Unmabanten.Ac.Id/Index.Php/Jppm/Article/View/68>

Sugiarti, M. D., Suwarto, & Saptaningtyas, H. 2023. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru." *Innovative* 3.No 6:2343–2350. <Http://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/6430>

Sutarto, & Sari.R.D.P, Utama.W.T, &Indriyani R. 2022. "Komitmen Stop Stunting Dalam Kegiatan Kemitraan Dukun Beranak, Bidan Desa, Pamong Desa Dan Ibu Balita Di Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung." (Buguh). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <Https://Jurnalbuguh.Unila.Ac.Id/Index.Php/Buguh/Article/View/1083>

Unicef Indonesia. N.D. "Wasting (Gizi Kurang Dan Gizi Buruk) Dan Dampaknya Pada Anak." <Https://Www.Unicef.Org/Indonesia/Id/Gizi/Artikel/Dampak-Wasting-Pada-Anak>.

Who. 2018. "Reducing Stunting In Children Equity Considerations For Achieving The Global Nutrition Targets 2025." <Https://Www.Who.Int/Publications/I/Item/9789241513647>.